



Artikel masuk:
14 Desember 2021
Artikel diperbaiki:
09 Januari 2022
Artikel diterima:
16 Februari 2022

PENGARUH LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN
DAN CURRENT RATIO TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2013-2018

Nurmalita Sari¹, Sumiyarsih²

¹Fa. Self Godean Marketing Yogyakarta Indonesia

²Program Studi Manajemen Universitas Mercubuana
Yogyakarta Indonesia

email: sumiyarsih@mercubuana-yogya.ac.id

Abstact

This study aims to determine the effect of leverage, company size and current ratio on the financial performance of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013 – 2018. sample selection using purposive sampling method, in order to obtain a sample of 10 companies. The data used in the form of secondary data obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2013-2018. The data analysis technique used classical assumption test, multiple linear regression and hypothesis testing. The results show that leverage has a significant effect on financial performance, firm size also has a significant effect, the current ratio shows no significant effect.

Keywords: *Leverage, Company Size, Current Ratio, Financial Performance.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan Dan *Current Ratio* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013 – 2018 . pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, ukuran perusahaan (*firm size*) juga berpengaruh signifikan, untuk *current ratio* menunjukkan hasil tidak berpengaruh signifikan.

Kata Kunci: Leverage, Ukuran Perusahaan, Current Ratio, Kinerja Keuangan.

LATAR BELAKANG

Pasar modal adalah pertemuan antara permintaan dan penawaran bagi para pengusaha besar ataupun investor. Suatu perusahaan umumnya memerlukan tambahan dana/modal untuk pengembangan usahanya, salah satu upaya untuk menarik modal adalah dengan memasuki pasar modal karena pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan yaitu, pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (issuer). Adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat

menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh imbalan (return), sedangkan pihak issuer (dalam hal ini perusahaan) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa harus tersedianya dana dari operasi perusahaan untuk pembelanjaan jangka panjang. Dengan terjadinya transaksi pengusaha besar atau investor, maka pasar modal dapat dikatakan berkaitan erat dengan instrumen keuangan jangka panjang. Instrumen keuangan jangka panjang yang mengalami peningkatan signifikan (berarti) ini merupakan salah satu faktor yang digunakan investor sebagai dasar pilihan berinvestasi diantaranya yaitu saham, obligasi, reksadana dan instrumen derivatif (opsi dan futures). Instrumen-instrumen pasar modal di atas yang paling populer adalah saham.

Leverage adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (hutang atau saham istimewa) dalam mewujudkan suatu tujuan, perusahaan dapat memaksimalkan kekayaan pemilik perusahaan. Leverage atau pengungkit adalah istilah keuangan yang dimaksudkan sebagai dana pinjaman yang bisa digunakan untuk meningkatkan/mengungkit profit.

Husnan (2002) dengan sumber dana modal yang berasal dari hutang maka bunga yang dibayarkan bisa digunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak (bersifat tax deductible) sehingga bisa menaikkan profit. Penggunaan leverage disamping ditentukan oleh pilihan manajer sesuai pecking order theory juga memperhatikan perlunya keseimbangan dalam struktur modal. Menurut balancing theory, berbagai faktor seperti corporate tax, biaya kebangkrutan dan personal tax dipertimbangkan untuk menjelaskan mengapa suatu perusahaan memilih struktur modal tertentu, esensi dari balancing theory adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat masih lebih besar, hutang akan ditambah. Tetapi apabila pengorbanan karena menggunakan hutang sudah lebih besar, maka hutang tidak boleh lagi ditambah (Husnan, 2002). Pengorbanan karena menggunakan hutang tersebut bisa dalam bentuk biaya kebangkrutan (bankruptcy cost) dan biaya keagenan (agency cost). Biaya kebangkrutan antara lain terdiri legal fee yaitu biaya yang harus dibayar kepada ahli hukum untuk menyelesaikan klaim dan distress price yaitu kekayaan perusahaan yang terpaksa dijual dengan harga murah sewaktu perusahaan dianggap bangkrut. Semakin besar kemungkinan terjadi kebangkrutan dan semakin besar biaya kebangkrutan, semakin tidak menarik menggunakan hutang.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan besar umumnya mempunyai total aktiva yang besar pula. Perusahaan besar dapat lebih mudah untuk mengakses pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang kecil. Semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah untuk mendapatkan modal eksternal dalam jumlah yang lebih besar, sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga menaikkan nilai perusahaan. Dengan tersedianya dana tersebut maka memberi kemudahan perusahaan untuk melaksanakan peluang investasi. Beaver, Kettler dan

Scholes (1970) menyatakan bahwa semakin besar nilai yang dihasilkan suatu perusahaan, yang tercermin dari nilai aset yang dimilikinya, maka akan mempengaruhi prospek perusahaan di masa depan. Perusahaan yang mempunyai prospek baik dalam jangka waktu yang lama akan menyebabkan saham perusahaan menarik bagi investor. Ukuran perusahaan juga dapat dijadikan sebagai proxy atas tingkat ketidakpastian saham, perusahaan dengan skala besar cenderung dikenal oleh masyarakat sehingga informasi mengenai prospek perusahaan berskala besar relatif lebih mudah diperoleh investor daripada perusahaan dengan skala kecil. Tingkat ketidakpastian yang akan dihadapi oleh calon investor mengenai masa depan perusahaan akan dapat diperkecil dengan semakin banyaknya informasi yang diperoleh. Selain itu Short dan Keasey (1999) menyatakan bahwa perusahaan berukuran skala besar akan semakin mampu mencapai skala ekonomisnya yang akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pemantauan dan evaluasi kinerja keuangan suatu hal penting yang perlu diperhatikan karena adanya jaminan bahwa rencana yang sedang diimplementasikan itu mampu mengantisipasi permasalahan yang timbul pada tahap awal sebelum permasalahan menjadi besar. Oleh karena itu menejer keuangan harus menentukan sarana untuk memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan (Mamduh, 2007: 245). Jumingan (2005:239) Berdasarkan apa yang dinyatakan diatas, kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas (Kasmir, 2010) adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan (profit). Rasio profitabilitas juga merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Penelitian lain dilakukan oleh Fitriani (2001) menunjukkan adanya faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan wajib maupun sukarela laporan keuangan yang salah satunya adalah net profit margin. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan melakukan pengungkapan laporan keuangan secara berlebih. Semakin tingginya rasio profitabilitas perusahaan, menunjukkan semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan semakin baik kinerja perusahaannya

Pengaruh Leverage Pada Ukuran Perusahaan

Menurut Fakhruddin (2008:109), leverage merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai / membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari equity dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi. Dari definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan dana asset (aktiva) atau dana tersebut pada akhirnya dimaksudkan untuk meningkatkan keuntungan potensial bagi pemegang saham. Dalam suatu perusahaan dikenal dua

macam macam leverage, yaitu leverage operasi (operating leverage) dan leverage keuangan (financial leverage). Penggunaan kedua leverage ini dengan tujuan agar keuntungan yang diperoleh lebih besar daripada biaya asset dan sumber dananya.

Ha1: Leverage berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Pada Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian (Brigham dan Houston 2001). Ukuran perusahaan merupakan proksi volatilitas operasional dan inventory controlability yang seharusnya dalam skala ekonomis besarnya perusahaan menunjukkan pencapaian operasi lancar dan pengendalian persediaan (Mukhlisin, 2002).

Ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan dalam hampir setiap studi untuk alasan yang berbeda: Pertama, ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal. Kedua, ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar-menawar dalam kontrak keuangan. Ketiga, ada kemungkinan pengaruh skala dalam biaya dan return membuat perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh lebih banyak laba (veronica 2006). Ukuran perusahaan dapat didasarkan pada jumlah aktiva, volume penjualan dan kapasitas pasar. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar mempunyai sumber daya yang besar, sehingga perusahaan perlu dan mampu untuk membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal. Informasi tersebut sekaligus menjadi bahan untuk keperluan pengungkapan informasi 17 kepada pihak eksternal, sehingga tidak perlu ada tambahan biaya yang besar untuk dapat melakukan pengungkapan dengan lebih lengkap. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan total aktiva sebagai standar dalam menentukan ukuran perusahaan.

Ha2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) periode 2013-2018.

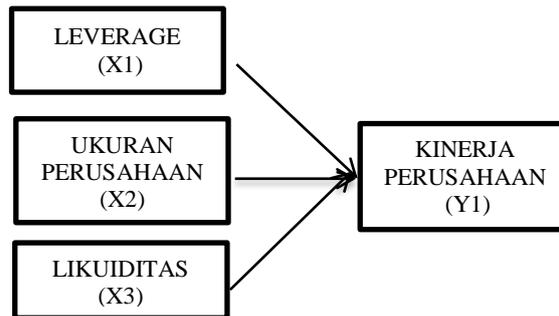
Pengaruh likuiditas Pada Ukuran Perusahaan

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk membayar utang-utang jangka pendeknya, yaitu; utang usaha, utang dividen, utang pajak, dan lain-lain. Menurut S. Munawir (2007:31), likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kinerjanya dianggap semakin baik. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang

tinggi biasanya memiliki kesempatan lebih baik untuk mendapatkan berbagai dukungan dari banyak pihak, misalnya; lembaga keuangan, kreditur, maupun pemasok.

Ha3 : Current ratio berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2018.

Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa efek Indonesia. Penelitian ini berfokus pada sektor makanan dan minuman, karena perusahaan food and beverages memiliki data yang diperlukan oleh peneliti sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan current rasio terhadap kinerja keuangan

Populasi dan sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya(Sugiyono 2013) Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor food and beverages yang telah go public yang sudah terdaftar di Bursa efek Indonesia periode tahun 2013 sampai 2018 sebanyak 10 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. bila populasinya besar, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dalam populasi itu. Untuk itu sampel yang di ambil dari populasi harus betul-betul representative(sugiyono 2013) Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur sub sektor food and beverages yang telah go public yang sudah terdaftar di Bursa efek Indonesia periode tahun 2013 sampai 2018. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling agar diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Variabel Penelitian Dan Devinisi Operasional

Dalam penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang terdiri dari variabel terikat (dependen variabel) dan variabel bebas (independent variabel). Variabel dependendalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan tiga variabel independent nya yaitu leverage, ukuran perusahaan dan current rasio.

Variabel Dependen

Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

$ROE = (\text{laba bersih}) / \text{dekuitas}$

Variabel Independen

Total Debt to Total Assets (DAR)

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur besarnya total aktiva yang dibiayai oleh kreditur perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin banyak uang kreditur yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba.

$\text{Dept Asset To Ratio (Dar)} = (\text{total hutang}) / (\text{total aset})$

Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011).

Firm size(LogN)(total asset)

Rasio lancar adalah tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan aktiva lancar untuk membayar semua kewajiban atau utang lancarnya .

$\text{Likuiditas (Current Ratio)} = (\text{aktiva lancar}) / (\text{hutang lancar})$

Metode Analisis

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2004).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan uji statistik One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Data dapat dianggap normal apabila probabilitas signifikansi variabel di atas tingkat kepercayaan 0,05. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan One Sample Kolmogrov-Smirnov Test. Dalam uji tersebut variabel-variabel yang mempunyai nilai asymp. Sig (2 tailed) dengan

probabilitas signifikansi dibawah 0,05 (probabilitas $< 0,05$) diartikan bahwa variabel-variabel tersebut tidak terdistribusi secara normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui hubungan yang kuat baik positif maupun negatif atau tidak ada hubungan antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian dalam model regresi linier. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung masalah autokorelasi (Husein Umar, 2011).

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DWTest). Bila nilai Durbin-Watson tidak berada di antara 2–4 maka terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan syarat yang digunakan dalam analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengkaji ada korelasi atau tidak ada korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Husein Umar, 2011). Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Nilai batas yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai tolerance mendekati 1 atau sama dengan nilai VIF disekitar angka 10. Gejala multikolonieritas akan diidentifikasi jika VIF lebih besar dari 10 (Ghozali, 2011).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi terjadi kesamaan atau ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau homokedastisitas (Husein Umar, 2011).

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk menentukan heterokedastisitas dapat menggunakan grafik scatterplots, titik-titik yang terbentuk harus menyebar secara acak, tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, bila kondisi ini terpenuhi maka tidak terjadi heterokedastisitas dan model regresi layak digunakan.

Analisis Regresi Berganda

Model regresi berganda adalah teknik analisis regresi yang menjelaskan hubungan antara variable dependen dengan beberapa variable independen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antar variable apakah masing-masing

variabel independen berhubungan positif atau negative, untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau persamaan dari model regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

Keterangan

Y = Kinerja Keuangan

X1 = Leverage

X2 = Firm Size

X3 = Current Ratio

a = nilai konstanta

b = koefisien regresi

Uji Simultan (F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Ketentuan yang digunakan dalam uji f adalah jika F hitung lebih besar dari F table atau profitabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{sig} < 0,05$) maka model penelitian dapat digunakan atau model tersebut sudah tepat. Jika F hitung lebih kecil dari F table atau profitabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{sig} > 0,05$) maka model penelitian ini tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak tepat.

Uji Parsial (T)

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada uji t nilai t hitung akan dibandingkan dengan nilai t tabel dilakukan dengan cara sebagai berikut.

Bila t hitung lebih besar t tabel atau profitabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($\text{sig} < 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tersebut.

Bila t hitung lebih kecil t tabel atau profitabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($\text{sig} > 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel tersebut.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase variabel Y yang dijelaskan oleh variabel bebas X. Rumus mencari koefisien determinasi ini bisa disederhanakan dari nilai r (koefisien korelasi) yang dikuadratkan $R = r^2$, dimana R = koefisien determinasi dan r = koefisien korelasi. Adapun perhitungan dan pengujian statistik dalam penelitian ini menggunakan paket program SPSS for Windows versi 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan pengujian statistik deskriptif yang tersaji pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa Rata – rata kinerja keuangan perusahaan food and beverages adalah

90.7310 dengan standar deviasi 6.20823. Nilai kinerja keuangan tertinggi adalah 43.45, sedangkan terendah 05. Rata - rata nilai leverage pada perusahaan makanan dan minuman adalah 4,318 dengan standar deviasi 1,5281.

Tabel 1. Analisis statistic deskriptif
 Descriptive statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Leverage	60	.14	.75	.4318	.15281
Firm	60	1.48	30.33	20.9188	6.88711
Current	60	.15	863.78	90.7310	203.56607
Kinerja	60	.05	43.45	1.6138	6.20823
Valid N (listwise)	60				

nilai leverage tertinggi 75, sedangkan terendah 14. Rata - rata nilai Firm Size pada perusahaan makanan dan minuman adalah 20,9188 dengan standar deviasi 6,88711. Nilai Firm Size tertinggi 30,33, sedangkan terendah 1,48 Rata - rata nilai Current Ratio pada perusahaan makanan dan minuman adalah 90.7310 dengan standar deviasi 203.56607. Nilai Current Rasio tertinggi 86378,00, sedangkan terendah 15.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.16752415
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.124
Test Statistic		.1.012
Asymp. Sig. (2-tailed)		.257^c

- a. Test distribution is Normal
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Untuk melihat uji normalitas dari sudut pandang yang berbeda, maka digunakan Kolmogorov sminorv. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan lebih kecil daripada nilai signifikan sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi dengan normal.

Uji Autokorelasi

Dari hasil uji autokorelasi dengan durbin Watson dengan menggunakan spss 20 makan diperoleh DW sebesar 1.818. Dengan menggunakan tabel durbin Watson diperoleh nilai du sebesar 1,6889 dan nilai 4-du sebesar 2,3111. Maka diperoleh

nilai dari pengambilan keputusan uji autokorelasi menurut (ghozali,2006) bahwa $du < d < 4-du = 1.6889 < 1.818 < 2,3111$, hal ini menunjukkan bahwa data tidak terdapat auto korelasi positif atau negatif.

Tabel 3. Uji autokorelasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.541 ^a	.292	.254	1.19839	1.818

a. Predictors: (Constant), Current, Ukuran, Leverage

B. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas
 Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Leverage	.755	1.324
	Firm	.986	1.014
	Current	.745	1.341

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Berdasarkan aturan VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance, maka apabila nilai tolerance lebih dari 0,100 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Dari tabel di atas diketahui masing - masing nilai VIF untuk variabel leverage sebesar $1,342 < 10$, maka variabel Leverage dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF untuk variabel firm size sebesar $1.014 < 10$, maka variabel firm size dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas. Nilai VIF untuk variabel current ratio sebesar $1.341 < 10$, maka variabel current ratio dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

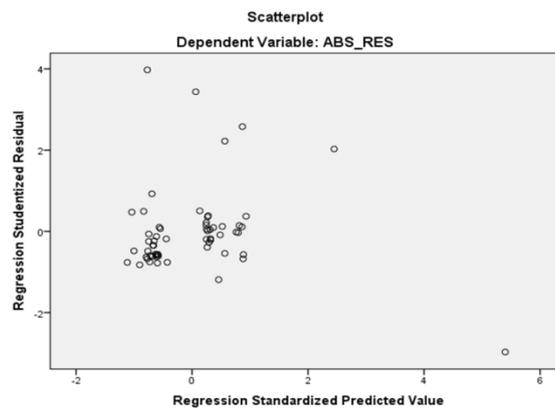
Uji Heteroskedstisitas

Dengan melihat grafik scatterplot di atas, terlihat titik-titik menyebar secara tidak acak, tersebar secara tidak merata baik di atas maupun di bawahn angka 0 dan sumbu Y, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada nya gejala heteroskedstisitas.

Berdasarkan uji analisis regresi linear berganda di atas dapat diketahui pada tabel coefficients yang di interpretasikan adalah nilai dalam kolom B, baris pertama menunjukkan konstanta (a) dan baris selanjutnya menunjukkan konstanta variabel independen. Dengan melihat tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:
 Kinerja keuangan = 3.246 -244 DAR -1.587 FIRM - 008 CR

Berdasarkan variabel dalam persamaan regresi mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, maka dapat di interpretasikan adalah konstanta (koefisien a) nilai konstanta sebesar 3.246 artinya apabila variabel leverage, firm size dan current ratio adalah 0 maka kinerja keuangan nilainya 3.246. Koefisien leverage (X1) mempunyai pengaruh negative terhadap peningkatan kinerja keuangan(ROE) dengan koefisien regresi -244. Dengan adanya pengaruh negative ini, berarti bahwa leverage mempunyai hubungan yang berlawanan terhadap kinerja keuangan (ROE). Dalam artian apabila leverage mengalami peningkatan maka kinerja keuangan (ROE) akan mengalami penurunan.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas
 Grafik Scatterplot



Analisis Regresi Berganda

Tabel 6. Uji Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	3.246	1.061
	Leverage	-.244	.403
	Firm	-1.587	.336
	Current	-.008	.072

a. Dependent Variable: Kinerja keuangan

Begitu juga sebaliknya , apabila leverage mengalami penurunan maka kinerja keuangan (ROE) mengalami peningkatan. Koefisien firm size (X2) mempunyai pengaruh negative terhadap peningkatan kinerja keuangan(ROE) dengan koefisien regresi -1.587. Dengan adanya pengaruh negative ini, berarti bahwa firm size mempunyai hubungan yang berlawanan terhadap kinerja keuangan (ROE). Dalam artian apabila firm size mengalami peningkatan maka kinerja keuangan (ROE) akan mengalami penurunan. Begitun juga sebaliknya , apabila firm size mengalami penurunan maka kinerja keuangan (ROE) mengalami peningkatan. Koefisien current ratio (X3) mempunyai pengaruh positif terhadap peningkatan kinerja keuangan (ROE) dengan koefisien regresi -008. Dengan adanya pengaruh positif ini ,berarti bahwa antara current ratio dengan kinerja keuangan (ROE) menunjukkan hubungan yang searah. Dalam artian apabila current ratio meningkat

maka kinerja keuangan (ROE) juga akan meningkat. Begitu pula sebaliknya jika leverage mengalami penurunan maka kinerja keuangan juga mengalami penurunan.

Uji Parsial (t)

Apabila koefisien regresi signifikan pada t signifikansi $\leq 0,05$ atau 5% berarti variabel bebas mempunyai pengaruh yang positif terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika t-signifikansi $> 0,05$ atau 5% maka tidak terdapat pengaruh terhadap variabel terikat.

Tabel 7. Uji parsial (uji t)

model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	3.246	1.061			3.060	.003
Leverage	-.244	.403	-.078		-.606	.547
Firm	-1.587	.336	-.535		-4.728	.000
Current	-.008	.072	-.014		-.111	.912

Dependent Variable: KINERJAKEUANGAN

Uji hipotesis pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan

Dari hasil penghitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikan sebesar 0,574. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis di tolak. Hal ini berarti secara parsial variabel leverage mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan Thitung sebesar $-0,606 > T$ tabel 2, 00324 maka variabel leverage secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji hipotesis pengaruh firm size terhadap kinerja keuangan

Dari hasil penghitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis di terima. Hal ini berarti secara parsial variabel leverage mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan Thitung sebesar $-4,728 > T$ tabel 2, 00324 maka variabel leverage secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji hipotesis pengaruh current ratio terhadap kinerja keuangan

Dari hasil penghitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikan sebesar 0,912. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis di terima. Hal ini berarti secara parsial variabel leverage mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Dan Thitung sebesar $-0,111 > T$ tabel 2, 00324 maka variabel leverage secara individu berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

Uji Simultan (F)

Uji f dilakukan untuk melihat setiap pengaruh variabel dependen secara bersama-sama. Apabila F signifikan $< 0,05$ berarti hipotesis diterima. Sebaliknya apabila f signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Dari data di atas F hitung 4.676 dengan signifikansi F 006. Dengan demikian hipotesis diterima, karena f signifikansi $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama leverage, ukuran perusahaan dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Tabel 8. Uji simultan (uji F)
ANOVA**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.227	3	11.076	7.712	.000 ^b
	Residual	80.424	56	1.436		
	Total	113.651	59			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

b. Predictors: (Constant), Current, Ukuran, Leverage

Uji Determinasi R Square

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.541 ^a	.292	.254	1.19839	1.818

a. Predictors: (Constant), Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Leverage

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan

Tabel diatas menunjukkan koefisien kerelasi (R) dan koefisien determinasi(R square). Nilai R menrangkan tingkat hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen(Y). jika dilihat dari nilai R square besarnya 0,254 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel dependen dengan variabel independent sebesar 25,4%, sedangkan sisa nya 74,6%(100%-25,4%)

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil analisis terhadap leverage pada perusahaan food and beverages menunjukkan bahwa, leverage memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan. Leverage merupakan . Leverage adalah suatu tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva dan atau dana yang mempunyai beban tetap yaitu hutang dan atau saham istimewa, dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimisasi kekayaan pemilik perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa diduga leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan maufaktur sektor food and beverages yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2013 sampai tahun 2018 terbukti. Hal ini sejalan dengan penelitian Lusiyati dan Salsiyah (2013) menyatakan bahwa leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil analisis terhadap ukuran perusahaan pada perusahaan food and beverages menunjukkan bahwa, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan. Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa diduga ukran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan maufaktur sektor food and beverages yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2013 sampai tahun 2018 terbukti. Hasil ini sejalan dengan penelitian An Suci Azzahra, Nasib (2019) Berdasarkan hasil penelitian secara parsial diketahui

bahwa variabel (TA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap (ROA). Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa (TA) dapat penilaian terhadap (ROA). Hal ini mendukung teori yang menyatakan faktor ukuran perusahaan yang diprosikan dengan Total Aset menunjukkan besar kecilnya perusahaan merupakan faktor penting dalam pembentukan laba. Perusahaan besar yang dianggap telah mencapai tahap kedewasaan merupakan suatu gambaran bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan perusahaan kecil. Semakin besar aktiva maka akan semakin banyak modal yang ditanam, banyak perputaran uang dan besar kapitalisasi pasar maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan (Rochyawati & Sadari, 2014).

Hasil analisis terhadap current ratio pada perusahaan food and beverages menunjukkan bahwa, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan. Current ratio merupakan Rasio lancar adalah tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk menggunakan aktiva lancar untuk membayar semua kewajiban atau utang lancarnya (Mukti & Saputra, 2016). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan bahwa diduga leverage berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2013 sampai tahun 2018 tidak terbukti. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina Marwan (2018) yaitu berdasarkan hasil uji parsial variabel independen pada penelitian disimpulkan bahwa current ratio tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Penelitian lainnya yaitu Anggraeni (2015), Pradifta (2016), dan Intan (2017), yang menyatakan current ratio memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dapat menunjukkan sebuah perusahaan dapat melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aset lancarnya. Penempatan dana yang terlalu besar memiliki dua dampak. Dari satu sisi likuiditas perusahaan semakin baik. Namun disisi lain, perusahaan kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan laba.

KESIMPULAN

berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Uji hipotesis pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan

Dari hasil penghitungan uji secara parsial bahwa diperoleh nilai signifikan sebesar 0,029. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis di terima. Hal ini berarti secara parsial variabel leverage mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji hipotesis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan.

Dari hasil penghitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikan sebesar 0,011. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis di diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel leverage mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Uji hipotesis pengaruh current ratio terhadap kinerja keuangan

Dari hasil penghitungan uji secara parsial diperoleh nilai signifikan sebesar 0,391. Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis di tolak. Hal ini berarti secara parsial variabel leverage mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja keuangan.

Saran

Penelitian selanjutnya lebih baik agar meneliti data keuangan lebih dari 6 tahun karena dalam penelitian ini hanya menggunakan data keuangan selama 6 tahun yaitu dari tahun 2013 – 2018. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel dependent nya, karena variabel dependent dalam penelitian ini hanya 3 variabel yaitu DAR, Firm Size dan current ratio. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah perusahaan yang akan diteliti data keuangannya, karena dalam penelitian ini hanya menggunakan 10 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 sampai 2018.

Saran dari formulasi keuangan

Diharapkan pihak perusahaan dapat mempertahankan nilai leverage, firm size dan current ratio, karena variabel-variabel tersebut di atas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return on equity (ROE). Diantaranya dengan cara meningkatkan dan mempertahankan nilai leverage, firm size dan current ratio agar tetap meningkat sehingga return on equity (ROE) juga akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Deandra Vidyanata, Topowijono Dan Mg Wi Endang Np 2016, Pengaruh Diversifikasi Dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)*|Vol. 32 No. 1 Maret 2016
Administrasi bisnis.Student journal.Ub.Ac.Id
- Desy Anggraeni 2015. Pengaruh Current Ratio , Quick Ratio , Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal akuntansi dan keuangan* vol.4no.2okt2015, Hal219-239
- Dian Prasinta 2012, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan, *Accounting Analysis Journal* 1 (2) (2012)
- Dwi Putri Esthirahayu Siti Ragil Handayani Raden Rustam Hidayat 2014, Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 8 No. 1 Februari 2014.
- Mukti, A. Y., & Saputra, A. R. P. (2016). Dampak Pra Dan Post Strategi Akuisisi Pada Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v4i1.444>
- Rochyawati, F., & Sadari, S. (2014). Dampak Tangible Dan Pengaruhnya Pada Kepuasan Konsumen Dengan Knowledge Management Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, 2(2), 27–33. <https://doi.org/10.26486/jpsb.v2i2.340>
- Romadhoni , Hadi Sunaryo 2016. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016. *E – Jurnal Riset Manajemen prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Unisma*

- Hantono 2016, Pengaruh Ukuran Perusahaan, Total Hutang, Current Ratio, Terhadap Kinerja Keuangan Dan Harga Saham Sebagai Variabel Moderating, Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 6, Nomor 01, April 2016.
- Indah Fajarini S.W, Riza Firmansyah 2012, Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Lq 45). Jurnal Dinamika Akuntansi Vol. 4. No. 1. (2012) 1-12 Universitas Negeri Semarang.
- Yuyun Isbanah 2015, Pengaruh Esop, Leverage, And Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia, Journal Of Research In Economics And Management, Volume 15, No. 1, Januari – Juni 2015